

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN
DALAM NOVEL *BURUNG-BURUNG RANTAU*
KARYA Y.B. MANGUNWIJAYA**

Evrosin Evi, A. Totok Priyadi, Agus Wartiningsih
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak
Email: evrosinevi48@gmail.com

Abstract

Current development brings both positive and negative impacts to people. Every individual should be able to balance current development by self-empowering in religion, morality, society, and culture. Educational values in novel are important to shape people to be proper. This research is descriptive and qualitative with the technique of documentary. In this research, there are four educational values, which are spiritual value, moral value, social value and cultural value. Spiritual values comprise of always remembering God and being thankful of His grace, and the attitude of submitting and seeking protection to God. Moral values comprise of honesty, wisdom, avoidance of free sex, respect for human dignity, law compliance, and also fairness. Social values comprise of friendship, kinship, and love and compassion to others. Cultural values comprise of the ability to symbolize ethnics or regions, culture that is able to be learned by people in society, culture inherited to next generation, and also culture that is selective and portraying experience and behavior patterns of humans. The results of this research are able to be used in novel learning. The researcher composes the lesson plan with cooperative model type Numbered Head Together (NHT).

Keywords: Educational, Novel, Values

PENDAHULUAN

Nilai pendidikan merupakan salah satu nilai yang terdapat dalam suatu novel. Nilai-nilai yang terdapat dalam novel adalah nilai religius, nilai moral, nilai sosial, nilai budaya, dan nilai pendidikan. Setiap nilai mempunyai teori masing-masing, sehingga dapat dianalisis dan ditemukan dalam isi sebuah novel. Nilai pendidikan dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat memberikan suatu tuntunan agar seseorang mempunyai cara hidup yang lebih baik.

Subur (2015) menyatakan bahwa “Nilai adalah sesuatu yang berlaku, sesuatu yang memikat, atau menghimbau kita. Nilai difungsikan untuk mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan kelakuan seseorang, karena nilai dijadikan standar perilaku” Nilai pendidikan biasanya dikaitkan dengan adanya pembelajaran secara formal

yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain. Fenomena tersebut dapat dialami oleh siapa saja dalam kehidupan sehari-hari, sehingga seseorang dapat mengambil nilai-nilai baik dari pembelajaran tersebut. Nilai-nilai yang baik tersebut dapat juga diperoleh dari lingkungan nonformal seperti keluarga. Keluarga merupakan salah satu tempat bagi seseorang untuk mempelajari nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, nilai pendidikan bisa diperoleh dan dipelajari baik dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga.

Nilai-nilai pendidikan bisa diterima dari lingkungan keluarga dan sekolah. Keluarga merupakan tempat yang paling utama bagi individu untuk mendapatkan pendidikan ketuhanan, moral, sosial, dan budaya. Pihak yang terlibat aktif dalam memberikan nilai pendidikan tersebut adalah orang tua. Sekolah

merupakan tempat kedua bagi individu untuk mendapatkan nilai pendidikan. Pada pembelajaran sastra, nilai-nilai pendidikan termasuk indikator yang harus dicapai.

Peneliti menganalisis nilai-nilai pendidikan dikarenakan pendidikan merupakan sesuatu yang penting untuk membentuk seseorang agar lebih terarah. Individu yang hidup pada era globalisasi saat ini banyak mendapatkan dampak negatif dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Banyak sekali kasus-kasus yang sekarang sedang menjadi perbincangan baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat yang sekaligus menunjukkan belum berhasilnya sebuah pendidikan. Hal tersebut memberikan dampak berupa krisis moral, religius, sosial, dan budaya. Sebagai seorang pendidik yang mampu mata pelajaran Bahasa Indonesia, perlu adanya pemahaman lebih dalam mengenai karya sastra dan nilai-nilai pendidikan. Hal ini dilakukan agar pendidik dapat berperan untuk memberikan panutan dan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang sering ditemukan pada generasi milenial. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan sebagai bahan pembelajaran sastra di sekolah.

Peneliti memiliki beberapa alasan dalam memilih novel *Burung-Burung Rantau* karya Y. B. Mangunwijaya. Alasan peneliti memilih novel *Burung-Burung Rantau* karya Y.B. Mangunwijaya, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, tokoh-tokoh di dalam novel adalah orang-orang yang mengenyam pendidikan yang tinggi. Dalam kehidupannya, para tokoh sering dihadapkan dengan berbagai perilaku. Hal tersebut menjadikan beberapa tokoh sebagai seseorang yang memberikan pendidikan agar orang lain dapat melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. *Kedua*, Novel ini dapat dianalisis dari segi nilai pendidikan ketuhanan, moral, sosial, dan budaya, sehingga berguna bagi setiap individu untuk dijadikan pedoman untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik.

Peneliti yang pernah melakukan penelitian pada novel Novel *Burung-Burung Rantau* karya Y.B. Mangunwijaya adalah Rahayu, Ardila Chandra Kusuma. 2015. "Formasi

Ideologi dan Negosiasi dalam Novel *Burung-Burung Rantau* Karya Y.B. Mangunwijaya: Analisis Hegemoni Gramsci." Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. Rahayu menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu pendeskripsian fakta-fakta yang dilanjutkan dengan analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua belas ideologi dalam novel Novel *Burung-Burung Rantau* karya Y.B. Mangunwijaya, yaitu humanisme, patriarkat, feminisme, tradisionalisme, konvensionalisme, teisme, realisme, rasionalisme, nasionalisme, materialisme, kapitalisme, dan liberalisme. Kedua belas ideologi tersebut memiliki korelasi pertentangan dan subordinasi. Untuk mencapai hegemoni, dibutuhkan negosiasi yang bisa terjadi melalui dialog antar tokoh dan perenungan diri sendiri. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa novel *Burung-Burung Rantau* karya Y.B. Mangunwijaya adalah usaha pengarang untuk memperlihatkan kekompleksan permasalahan manusia melalui kehidupan Neti sebagai tokoh utama.

Peneliti yang lainnya adalah Wiyatni. 1995. dengan judul "Novel *Burung-Burung Rantau* Karya Y.B. Mangunwijaya: Kajian strukturalisme genetik" dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan makna novel *Burung-Burung Rantau* Karya Y.B. Mangunwijaya dalam hubungannya dengan struktur sosial historis serta pandangan dunia subjek yang melahirkannya. Kajian terhadap novel *Burung-Burung Rantau* sampai pada kesimpulan bahwa struktur novel *Burung-Burung Rantau* memiliki hubungan yang bersifat homologis dengan pandangan dunia kelompok sosial pengarang. Struktur novel *Burung-Burung Rantau* diciptakan pengarang sebagai ekspresi pandangan dunia kaum intelektual Indonesia dalam merespon kondisi sosial historis yang terjadi di Indonesia pada akhir abad XX atau menjelang abad XXI yang ditandai oleh era industri dan globalisasi sebagai dampak perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengetahuan yang bertaraf internasional. Keseimbangan antara penghayatan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi dengan etika dan moral,

sehingga melahirkan generasi Indonesia terpelajar yang berpikir nasional, universal serta melampaui batas nasionalnya, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial dan perhatian terhadap mereka yang lemah dan miskin yang disebut generasi pascanasional.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek yang digunakan yaitu novel *Burung-Burung Rantau* karya Y.B. Mangunwijaya. Perbedaannya, peneliti yang pertama menggunakan teori hegemoni dari Gramsci untuk melihat fondasi ideologinya. Peneliti kedua menggunakan teori strukturalisme genetik untuk melihat makna dari novel *Burung-Burung Rantau* karya Y.B. Mangunwijaya. Sedangkan, peneliti mengkaji novel *Burung-Burung Rantau* karya Y.B. Mangunwijaya dengan analisis nilai-nilai pendidikan, yaitu nilai pendidikan ketuhanan, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan budaya.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat rencana pembelajaran teks kesastraan pada teks naratif. Bentuk interpretasi dari novel *Burung-Burung Rantau* karya Y.B. Mangunwijaya pada teks novel kelas XII, pada KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel. KD 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan.

Masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan yang perlu direfleksikan agar bisa membentuk seseorang untuk menjadi lebih baik. Pada generasi milenial ini, perlu bagi seseorang untuk mendapatkan nilai-nilai pendidikan agar kehidupannya dalam masyarakat bisa terjalin dengan baik. Nilai-nilai pendidikan itu terdapat dalam novel *Burung-Burung Rantau* karya Y.B. Mangunwijaya. Berdasarkan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti yaitu: 1) Bagaimanakah nilai pendidikan ketuhanan yang terkandung dalam novel *Burung-Burung Rantau* karya Y.B. Mangunwijaya? 2) Bagaimanakah nilai pendidikan moral yang terkandung dalam novel *Burung-Burung Rantau* karya Y.B. Mangunwijaya? 3)

Bagaimanakah nilai pendidikan sosial yang terkandung dalam novel *Burung-Burung Rantau* karya Y.B. Mangunwijaya? 4) Bagaimanakah nilai pendidikan budaya yang terkandung dalam novel *Burung-Burung Rantau* karya Y.B. Mangunwijaya? 5) Bagaimanakah rencana pembelajaran teks kesastraan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah?.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian nilai-nilai pendidikan dalam novel *Burung-Burung Rantau* karya Y.B. Mangunwijaya yaitu: 1) Mendeskripsikan dan menginterpretasikan nilai pendidikan ketuhanan yang terkandung dalam novel *Burung-Burung Rantau* karya Y.B. Mangunwijaya. 2) Mendeskripsikan dan menginterpretasikan nilai pendidikan moral yang terkandung dalam novel *Burung-Burung Rantau* karya Y.B. Mangunwijaya. 3) Mendeskripsikan dan menginterpretasikan nilai pendidikan sosial yang terkandung dalam novel *Burung-Burung Rantau* karya Y.B. Mangunwijaya. 4) Mendeskripsikan dan menginterpretasikan nilai pendidikan budaya yang terkandung dalam novel *Burung-Burung Rantau* karya Y.B. Mangunwijaya. 5) Mendeskripsikan dan menginterpretasikan rencana pembelajaran teks kesastraan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

Analisis nilai-nilai pendidikan dalam novel *Burung-Burung Rantau* karya Y.B. Mangunwijaya diharapkan dapat menambah teori tentang nilai-nilai pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi sekolah, guru, siswa, mahasiswa, dan peneliti selanjutnya. 1) Penelitian tentang nilai-nilai pendidikan dalam novel *Burung-Burung Rantau* karya Y.B. Mangunwijaya ini bermanfaat bagi sekolah karena sekolah merupakan lembaga formal tempat anak untuk dididik. Sekolah yang menanamkan nilai-nilai pendidikan secara maksimal akan menghasilkan peserta didik yang memiliki sikap yang baik dalam menghadapi segala sesuatu yang positif dan negatif dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi pada era globalisasi ini. 2) Penelitian ini juga bermanfaat bagi guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui

pembelajaran sastra, guru dapat mendidik siswa di sekolah. Guru adalah sosok yang menjadi teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, guru bisa menjadikan hasil penelitian ini sebagai pedoman untuk melihat nilai-nilai pendidikan yang perlu diteladani dalam diri pendidik dan ditanamkan juga pada peserta didik. 3) Penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik karena mereka memerlukan pemahaman tentang nilai-nilai pendidikan untuk mengarahkan diri menjadi lebih baik. Peserta didik tidak cukup jika hanya memiliki pengetahuan yang baik, tetapi dengan adanya pemahaman tentang nilai-nilai pendidikan akan membuat siswa menjadi manusia yang bernilai di masyarakat. 4) Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai penelitian yang relevan, bahan referensi, dan bahan perbandingan.

Ruang lingkup penelitian adalah batasan-batasan penelitian agar lebih jelas dan terarah. Penelitian ini difokuskan pada pendeskripsian nilai-nilai pendidikan pada novel *Burung-Burung Rantau* karya Y.B. Mangunwijaya. Nilai-nilai pendidikan terdiri dari empat aspek yaitu nilai pendidikan ketuhanan, moral, sosial, budaya, dan estetika. Peneliti dalam penelitian ini hanya memilih empat jenis dari nilai pendidikan yaitu yang berkaitan dengan ketuhanan, moral, sosial, dan budaya. Alasan peneliti tidak memasukkan nilai pendidikan estetika dikarenakan nilai tersebut berkaitan dengan keindahan bahasa yang digunakan dalam novel. Sedangkan, maksud penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan yang berkaitan dengan pembentukan mental seseorang agar hidup lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena penelitian ini memaparkan secara jelas apa yang dilakukan oleh peneliti dalam menjawab permasalahan yang ada di dalam skripsi ini. Dalam tradisi penelitian sastra selama ini yang berkembang adalah penelitian yang bersifat deskriptif. Hal ini diakui oleh Siswanto (dalam Hikmat, 2011), sehingga menurutnya, metode yang digunakan dalam penelitian sastra

adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif karena bentuk penelitian ini akan menghasilkan data dalam bentuk kata-kata maupun kalimat dan tidak dalam bentuk angka-angka ataupun mengadakan perhitungan. Menurut Darmadi (2014), “Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci.”

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra yaitu sosiologi karya sastra. Peneliti menggunakan pendekatan sosiologi sastra karena berkaitan dengan hubungan antara karya sastra dengan masyarakat. Menurut Suyitno (2014), bahwa “Syarat nilai didik dalam pengertian secara keseluruhan atau sebagian perlu digali lebih lanjut melalui sebuah refleksian.”

Sumber data dari penelitian ini adalah novel *Burung-Burung Rantau* karya Y. B. Mangunwijaya yang diterbitkan pertama kali pada tahun 1992. Kemudian, terbit dengan sampul baru pada tahun 2014. Novel ini berjumlah 406 halaman dan diterbitkan di Jakarta oleh PT Gramedia. Data dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan yaitu, nilai pendidikan ketuhanan, pendidikan moral, pendidikan sosial, dan pendidikan budaya yang dapat dilihat dari kata, kalimat, dan paragraf yang ada dalam novel *Burung-Burung Rantau* karya Y.B. Mangunwijaya.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumenter karena data yang digunakan dalam bentuk tertulis yaitu novel. Menurut Hikmat (2011), “Teknik dokumenter yakni penelusuran dan pemerolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia.” Teknik studi dokumenter dilakukan dengan cara menganalisis data berupa teks novel *Burung-Burung Rantau* karya Y.B. Mangunwijaya. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yaitu: 1) Membaca secara sistematis dan menyeluruh pada novel *Burung-Burung Rantau* karya Y.B. Mangunwijaya. 2) Mengidentifikasi kutipan berupa kata, kalimat, dan paragraf dalam novel *Burung-Burung Rantau* karya Y.B. Mangunwijaya yang

mendukung dalam menjawab permasalahan yang ada. 3) Mencatat data-data yang diperlukan pada kartu data berdasarkan klasifikasi masalah. 4) Mengelompokkan data berdasarkan masalah penelitian. Alat pengumpulan data dalam skripsi ini adalah peneliti dan dibantu dengan kartu data. Peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penafsir data penganalisis, dan sebagai pelapor hasil penelitian ini.

Pengujian keabsahan data ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar objektif, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara membaca novel *Burung-Burung* karya Y.B. Mangunwijaya secara berulang-ulang untuk melihat nilai-nilai pendidikan yang terdiri dari pendidikan ketuhanan, moral, sosial, dan budaya. Pada pengecekan teman sejawat, peneliti bersama teman yang melakukan penelitian yang sama akan mengecek ketepatan klasifikasi data berdasarkan masalah yang telah dirumuskan. Teman sejawat yang dipilih adalah Zeno Anggih, S.Pd karena penelitiannya mengenai nilai pendidikan karakter dalam sebuah novel yang telah diuji. "Dalam penelitian kualitatif sangat dianjurkan untuk memenuhi indikator kecukupan referensial dengan melengkapi pengumpulan data. Dengan demikian, ada bukti lain selain deskripsi verbal dalam catatan kualitatif (Putra, 2012).

Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu: 1) Data yang sudah dikelompokkan dan diuji keabsahannya dibaca kembali secara intensif. 2) Mengidentifikasi dan menginterpretasi nilai-nilai pendidikan yang berkaitan dengan nilai pendidikan ketuhanan, moral, sosial, dan budaya yang terdapat di dalam novel *Burung-Burung Rantau* karya Y.B. Mangunwijaya. 3) Merancang bentuk rencana pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah berdasarkan hasil penelitian pada novel *Burung-Burung Rantau* karya Y.B. Mangunwijaya. 4) Peneliti berdiskusi dengan dosen pembimbing yaitu Dr. Antonius Totok Priyadi, M. Pd. dan Dr. Agus Wartiningih, M. Pd. serta teman sejawat yaitu Zeno Anggih, S. Pd. yang memiliki

pengetahuan tentang sastra. 5) Menyimpulkan hasil analisis sesuai dengan masalah penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh empat nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Burung-Burung Rantau* karya Y.B. Mangunwijaya. Nilai-nilai tersebut, yaitu nilai pendidikan ketuhanan, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan budaya.

Nilai Pendidikan Ketuhanan

Pendidikan ketuhanan merupakan upaya untuk menjadikan manusia sebagai makhluk yang sadar akan kehadiran Tuhan dalam hidupnya. Nilai pendidikan ketuhanan terdiri dari beberapa aspek, yaitu sebagai berikut.

Selalu Ingat kepada Tuhan

Selalu ingat kepada Tuhan yaitu mampu menghadirkan Tuhan dalam setiap aktivitas manusia. Ingat kepada Tuhan merupakan sesuatu yang penting dan perlu ditanamkan pada setiap pribadi manusia. Ingat kepada Tuhan menunjukkan bahwa manusia merasakan adanya hubungan dengan Penciptanya. Apabila manusia mampu melakukannya, maka kehidupannya akan memiliki keselarasan dengan Tuhan. Ada banyak cara yang dapat dilakukan orang tua untuk mengajarkan anaknya agar selalu ingat kepada Tuhan, seperti mengajarkan anak untuk berdoa sebelum tidur, mengingat akan kuasa Tuhan dengan adanya kiamat, dan ingat tentang firman Tuhan yang menjadi pedoman iman manusia.

Bersyukur atas Nikmat yang telah Diberikan oleh-Nya

Bersyukur adalah sebuah ungkapan rasa terima kasih manusia yang disampaikan untuk Tuhan yang telah memberikan segala cinta-Nya. Manusia harus mengetahui bahwa Tuhan mencintai umat-Nya. Kecintaan yang diberikan oleh Tuhan kepada manusia adalah cinta yang ikhlas, tanpa ada syarat apapun. Bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Tuhan bisa dalam bentuk bersyukur atas cinta Tuhan;

nikmat kehidupan yang diberikan oleh Tuhan; dan bersyukur karena diciptakan sebagai manusia.

Sikap untuk Selalu Berserah Diri dan Berlindung kepada Tuhan

Sikap untuk selalu berserah diri dan berlindung kepada Tuhan merupakan sikap mau menerima apapun yang terjadi dalam kehidupan. Manusia harus percaya dan pasrah dengan segala permasalahan yang dihadapi. Dengan percaya dan pasrah kepada Tuhan, maka manusia akan mendapatkan kehidupan yang baik, tanpa ada rasa ragu, khawatir, dan takut. Sikap berserah diri dan berlindung kepada Tuhan juga salah satu cara manusia untuk ingat kepada Tuhan. Sikap tersebut terwujud dalam bentuk percaya bahwa Tuhan adalah Sang Penolong, pasrah bahwa ada kekuatan karma dari Tuhan, dan percaya kepada Tuhan walaupun tidak melihat.

Nilai Pendidikan Moral

Nilai pendidikan moral merupakan sesuatu yang diperoleh dari usaha seseorang untuk memberikan pendidikan moral kepada orang lain. Moral tersebut dapat terwujud dalam perbuatan jujur, bijaksana, menjauhi perbuatan zina, menghormati harkat dan martabat orang lain, dan mematuhi hukum serta bersikap adil. Perbuatan tersebut harus diajarkan kepada individu yang belum mampu mengembangkan nilai-nilai moral dalam dirinya. Dengan adanya pendidikan moral, setiap manusia akan lebih baik dalam menjalani kehidupan.

Jujur

Jujur adalah bagian dari moral yang terbentuk dalam pribadi seseorang. Jujur merupakan sebuah perbuatan yang terpuji karena selalu mengungkapkan apapun yang dirasakan tanpa menutupinya. Seseorang yang jujur akan selalu mendapatkan respons positif dari orang lain. Sikap jujur harus ditanamkan sejak seseorang berada di dalam lingkungan keluarga. Sikap jujur dapat dilakukan dengan mau mengungkapkan apa yang seharusnya disampaikan tanpa menutup-nutupi sesuatu kepada orang lain. Hal tersebut akan membawa

setiap orang untuk hidup dengan baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Bijaksana

Bijaksana merupakan salah satu nilai moral yang harus dimiliki oleh setiap individu. Bijaksana adalah tindakan yang sesuai dengan pikiran dan akal sehat, sehingga menghasilkan perilaku yang tepat berdasarkan pemikiran yang matang. Dengan bersikap bijaksana, setiap orang mampu untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang lain.

Menjauhi Perbuatan Zina

Zinah merupakan suatu perbuatan yang bertentangan dengan agama manapun. Seseorang hendaknya berperilaku yang baik untuk menghindari terjadinya perbuatan zina. Sebagai seorang perempuan, hendaknya mengikuti cara berpakaian yang sopan yang telah ditentukan oleh norma yang berlaku di masyarakat. Cara seseorang dalam berpakaian akan menentukan seberapa tingginya pemahamannya tentang moral.

Menghormati Harkat dan Martabat Orang Lain

Menghargai harkat dan martabat orang lain merupakan salah satu sikap untuk menciptakan kedamaian antarsesama di dalam masyarakat. Setiap individu memiliki perbedaan dengan individu yang lain. Oleh karena itu, perbedaan harus diterima sebagai konsekuensi yang baik dalam suatu hubungan. Menghormati harkat dan martabat orang lain dapat berupa menghormati pilihan orang lain; mengakui adanya keberadaan kaum perempuan; dan tidak memandang rendah bangsa lain.

Mematuhi Hukum dan Bersikap Adil

Membangun kesadaran untuk mematuhi hukum dan bersikap adil harus dilakukan orang tua. Menumbuhkan sikap untuk adil dalam keluarga akan membuat individu memiliki rasa untuk tidak mendiskriminasi orang-orang yang tidak disenangi. Setiap orang harus memperbaiki diri agar tidak ada permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan ketidakadilan. Mematuhi hukum dan bersikap

adil dapat terwujud dalam bentuk tidak menaruh rasa cemburu dan tidak mengabaikan keadilan bagi kaum miskin.

Nilai Pendidikan Sosial

Nilai pendidikan sosial adalah proses pembentukan perilaku sosial dalam diri seseorang dan perubahan perilaku yang buruk menjadi kepribadian manusiawi dalam kelompok manusia lainnya yang saling respons satu sama lain dan berinteraksi. Nilai pendidikan sosial diperlukan agar individu dapat hidup secara berkelompok, karena pada dasarnya tidak ada manusia yang bisa hidup sendiri. Nilai pendidikan sosial dapat terwujud melalui hubungan persahabatan; kekeluargaan yang terjalin antara suami dengan istri dan anak dengan orang tua; serta cinta kasih antarsesama yang terjalin antara orang-orang yang memiliki kelas sosial yang berbeda.

Persahabatan

Persahabatan merupakan sebuah hubungan yang terjalin antara dua individu atau lebih dengan rasa percaya, menerima, dan spontanitas. Menjalin hubungan persahabatan dalam sebuah kelompok sosial harus mampu menciptakan rasa aman dan nyaman bagi anggotanya. Hubungan persahabatan itu dapat terwujud dengan sikap mampu menempatkan diri dengan baik di dalam kelompok dan saling berbagi sesuatu demi kemajuan bersama.

Kekeluargaan (Suami- Istri) dan (Anak Orang Tua)

Kekeluargaan adalah sikap untuk mempersatukan anggota keluarga. Nilai kekeluargaan sebagai suatu pedoman untuk perkembangan norma dan juga peraturan yang terdapat dalam lingkungan keluarga. Hubungan kekeluargaan bisa terjalin antara suami dengan istri dan anak dengan orang tua. Hubungan tersebut dapat terwujud dalam bentuk suami dan istri sama-sama memberikan pendidikan moral kepada anak; menerima orang tua apa adanya; dan saling menolong.

Cinta Kasih antarsesama

Cinta membuat seseorang memiliki perasaan rela untuk berkorban dan memiliki

rasa empati pada orang lain. Sedangkan kasih, adalah perasaan memiliki dan menyayangi orang lain. Cinta kasih antarsesama tidak memandang status sosial seseorang di dalam masyarakat. Cinta kasih antarsesama juga bisa terjalin antara orang yang memiliki kedudukan tinggi dalam masyarakat dengan kaum di bawahnya.

Nilai Pendidikan Budaya

Budaya memiliki suatu nilai yang baik dalam mengatur kehidupan seorang dalam masyarakat. Orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam mewariskan budaya kepada generasi-generasi selanjutnya. Budaya dapat terwujud dalam sesuatu yang menumbuhkan suatu suku atau daerah tertentu; sesuatu yang dapat dipelajari oleh individu di dalam kehidupan bermasyarakat; budaya selalu diwariskan ke generasi selanjutnya; dan budaya bersifat selektif dan menampilkan pengalaman dan pola tingkah laku manusia. Nilai pendidikan budaya diperoleh saat seseorang mampu untuk membuka diri dari pendidikan budaya yang ditanamkan. Oleh karena itu, semua anggota masyarakat harus mampu berperan aktif dalam memberikan pendidikan budaya kepada orang lain.

Budaya dapat Menimbulkan Suatu Suku atau Daerah Tertentu

Suku bangsa merupakan suatu golongan masyarakat yang terbentuk dari hubungan sosial yang mempunyai kesamaan tempat asal dan kebudayaannya. Manusia yang hidup dalam kelompok sosial akan mengenal budaya-budaya yang telah diwariskan oleh leluhurnya. Salah satunya yang berkaitan dengan suku. Wujud dari suatu budaya dapat menimbulkan suatu suku atau daerah dapat berbentuk selalu menjunjung tinggi dan cinta tanah air serta mengetahui asal usul budaya sendiri.

Budaya Merupakan Sesuatu yang dapat Dipelajari oleh Individu di dalam Kehidupan Bermasyarakat

Kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian nilai religius, moral, sosial, serta struktur-struktur sosial. Sesuatu yang baik yang dipelajari dalam budaya memiliki banyak

manfaat bagi individu. Nilai-nilai yang terkandung di dalam budaya dapat membuat seseorang untuk mempelajari hal-hal yang baik. Hal-hal yang baik itu dapat berwujud perilaku yang mau belajar untuk tekun melakukan sesuatu dan tertib dalam menunggu giliran. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pendidikan budaya kepada setiap anggota masyarakat.

Budaya Selalu Diwariskan ke Generasi Selanjutnya

Budaya merupakan sesuatu yang sejak lama dimiliki oleh kelompok masyarakat. Budaya selalu diwariskan dari generasi ke generasi. Kebudayaan mengandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, dan adat istiadat. Wujud budaya yang diwariskan tersebut bisa dalam bentuk tidak lupa pada pekerjaan tradisional para leluhur dan mengenal serta mempelajari seni yang diwariskan.

Budaya Bersifat Selektif dan Menampilkan Pengalaman dan Pola Tingkah Laku Manusia

Budaya adalah suatu pola hidup yang menyeluruh. Perwujudan kebudayaan adalah sesuatu yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk berbudaya berupa pola-pola perilaku. Banyak aspek budaya yang turut menentukan perilaku seseorang menjadi lebih baik. Pengalaman dan pola tingkah laku yang menjadi suatu budaya dalam masyarakat, yaitu berpakaian yang sopan sesuai dengan aturan yang berlaku; mendidik watak anak untuk hidup mandiri; dan mempertahankan dan mengembangkan nilai budaya.

Rencana Pembelajaran Teks Kesastraan

Rencana pembelajaran sebagai bentuk interpretasi dari hasil analisis yang dibuat menjadi sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Di dalamnya akan memuat KD dan indikator pencapaian; tujuan; materi; metode; media; sumber; kegiatan pembelajaran; dan penilaian. Rencana yang dirancang dalam penelitian ini bisa digunakan oleh pendidik dalam mengajarkan teks kesastraan dalam bentuk novel.

Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah kutipan-kutipan yang terdapat dalam novel *Burung-Burung Rantau* karya Y.B. Mangunwijaya. Data tersebut dikelompokkan sesuai dengan perannya masing-masing. Berikut adalah data-data yang telah diperoleh dan telah dikelompokkan berdasarkan analisis peneliti.

Nilai Pendidikan Ketuhanan Selalu ingat kepada Tuhan

Terdiri dari; (1) Selalu ingat kepada Tuhan, penulis sampaikan melalui sosok ayah yang merupakan sosok kebanggaan Neti itu, selalu memberikan teladannya untuk berdoa sebelum tidur. (2) Selalu ingat kepada Tuhan, penulis sampaikan melalui sosok Agatha yang memberikan pemahaman kepada Bowo bahwa Tuhan berada di luar ruang dan waktu. (3) Selalu ingat kepada Tuhan, penulis sampaikan melalui sosok sahabat Neti yang mengingatkan semua orang tentang firman Tuhan.

Bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh-Nya

Terdiri dari; (1) Bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh-Nya dijelaskan penulis melalui sosok Gandhi yang memberikan penjelasan tentang konsep mengapa Tuhan menciptakan dunia dengan segala fenomena kehidupannya. (2) Bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh-Nya disampaikan penulis melalui masyarakat India yang percaya bahwa kehidupan diperoleh dari dewa sebagai pemelihara manusia. (3) Bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh-Nya disampaikan penulis melalui sahabat-sahabat Neti, para pakar, dan pengkhotbah, sehingga Neti dapat merenungkannya dan bersyukur kepada Tuhan.

Sikap untuk Selalu Berserah Diri dan Berlindung kepada Tuhan

Terdiri dari; (1) Sikap untuk selalu berserah diri dan berlindung kepada Tuhan disampaikan penulis melalui sosok pengkhotbah yang menyatakan bahwa Sang Penolong pada hakikatnya hanya Tuhan sendiri, bukan manusia yang selalu saja jatuh dalam kesombongan. (2) Sikap untuk selalu

berserah diri dan berlindung kepada Tuhan disampaikan penulis melalui sosok Gandhi yang memberikan penjelasan tentang karma.

(3) Sikap untuk selalu berserah diri dan berlindung kepada Tuhan disampaikan penulis melalui sosok Neti yang memberikan pemahaman bahwa perasaan pun tidak muncul dari kehampaan yang gelap. Maka, manusia hendaknya meyakini keberadaan Tuhan.

Nilai Pendidikan Moral

Jujur

Terdiri dari; (1) Sikap jujur diajarkan oleh Ayah Neti yang saat itu mendengar pengakuannya sama sekali tidak menyalahkan anak perempuannya. Ayah akan menerima apapun yang dikatakan Neti dengan jujur.

(2) Sikap jujur diajarkan oleh Profesor Baridjo kepada Neti. Profesor menyatakan akan menerima apapun yang dikatakan jujur oleh Neti, meskipun tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Bijaksana

Terdiri dari; (1) Bijaksana disampaikan penulis melalui sosok ayah yang memberikan nasihat kepada Neti untuk tidak gegabah dalam mengambil keputusan. (2) Bijaksana disampaikan penulis melalui sosok Neti yang mengungkapkan kepada ibunya bahwa kebijaksanaan itu dapat diukur dengan rasa percaya.

Menjauhi Perbuatan Zina

Menjauhi perbuatan zina disampaikan penulis melalui sosok Ibu Neti yang berpesan kepada Neti untuk tidak menjadikan seks sebagai bahan humor. Sebagai perempuan dewasa, Neti harus menjaga harga dirinya dan cara berpakaian.

Menghormati Harkat dan Martabat Orang Lain

Terdiri dari; (1) Menghormati harkat dan martabat orang lain disampaikan penulis melalui sosok ayah yang mengingatkan Neti untuk selalu memulai dengan bersimpati. Semua manusia mempunyai hak masing-masing. (2) Menghormati harkat dan martabat orang lain disampaikan penulis melalui sosok

Neti yang memberikan pemahaman kepada Bowo, bahwa perempuan tidaklah buruk dalam memahami tentang politik. Tidak ada lagi pengecualian. (3) Menghormati harkat dan martabat orang lain disampaikan melalui sosok Profesor Baridjo yang mengatakan bahwa setiap bangsa harus saling menghargai dan hidup sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Semua itu termasuk dalam pendidikan moral untuk kelangsungan hidup seseorang.

Mematuhi hukum serta bersikap adil

Terdiri dari; (1) Bersikap adil disampaikan penulis melalui sosok ayah dan ibu yang menegur sikap Anggi yang cemburu dengan adik-adiknya dan menegaskan bahwa orang tua tidak akan pilih kasih terhadap anak-anaknya. (2) Bersikap adil disampaikan penulis melalui sosok Profesor Baridjo yang selalu memberikan pesan moral kepada Neti, sehingga Neti memilih untuk keluar dari hutan rimba dan kampung kumuh untuk mencari jalan keluar bagi keadilan kaum miskin.

Nilai Pendidikan Sosial

Persahabatan

Terdiri dari; (1) Persahabatan disampaikan oleh penulis melalui sosok Ibu yang berusaha mengajarkan Anggi untuk bisa menjadi sosok yang dewasa dalam kehidupan bermasyarakat.

(2) Persahabatan disampaikan oleh penulis melalui sosok Istri Profesor yang mengingatkan Neti untuk memanfaatkan kesempatan tersebut demi keberhasilan Neti dan kesempatan itu harus digunakan Neti untuk membantu teman-temannya

Keluargaan (suami-istri) dan (anak-orang tua)

Terdiri dari; (1) Keluargaan disampaikan penulis melalui sosok Ibu Neti yang meminta bantuan suaminya untuk mengubah sikap Neti. Sebagai orang tua, mereka harus melakukannya bersama-sama demi kebaikan Neti. (2) Keluargaan disampaikan penulis melalui sosok Ayah Neti yang selalu membimbing Neti untuk bersikap dengan baik kepada ibunya, karena apa yang dikatakan Ibu Neti adalah untuk kebajikannya.

(3) Kekeluargaan disampaikan penulis melalui sosok suami dan istrinya yang selalu mengingatkan anak-anaknya untuk melibatkan orang tua dalam menghadapi permasalahan agar sama-sama dicari jalan keluarnya.

Cinta kasih antarsesama

Terdiri dari; (1) Cinta kasih antarsesama disampaikan penulis melalui sosok Ayah yang memberikan pengertian di luar logika, bahwa sebagai manusia yang memiliki akal budi, harusnya banyak sisi lain yang bisa dilihat untuk tetap menghargai hak-hak orang lain. (2) Cinta kasih antarsesama disampaikan penulis melalui sosok Profesor yang mau untuk bergaul dengan semua golongan. Seperti hubungannya yang terjalin baik dengan para mahasiswa.

Nilai Pendidikan Budaya

Budaya dapat Menimbulkan Suatu Suku atau Daerah Tertentu

Terdiri dari; (1) Agatha yang merupakan calon istri Bowo berusaha untuk menasihati Bowo untuk mencintai tanah air. (2) Ayah Neti mendesak Neti untuk melihat kebudayaan India. India adalah nenek moyang kebudayaan Jawa.

Budaya merupakan sesuatu yang dapat dipelajari oleh seorang individu di dalam kehidupan bermasyarakat

Terdiri dari; (1) Neti mengajarkan anak-anak kampung kumuh untuk tekun membaca buku. (2) Neti mengajarkan anak-anak untuk membudayakan tertib dalam mengantri.

Budaya selalu Diwariskan ke Generasi Selanjutnya

Terdiri dari; (1) Ibu Neti menjelaskan kepada anaknya bahwa generasi-generasi tua seperti mereka tidak malu jika disebut sebagai petani. (2) Profesor Baridjo mengajak untuk melestarikan seni yang merupakan warisan para leluhur seperti yang dilakukan oleh bangsa-bangsa lain terhadap seninya.

Budaya Bersifat Selektif dan Menampilkan Pengalaman dan Pola Tingkah Laku Manusia

Terdiri dari; (1) Ibu Neti tetap berusaha memberikan pengertian kepada anaknya untuk lebih sopan dalam berpakaian. Tidak hanya ibu, ayah Neti juga memberikan nasihat kepada Neti untuk berpakaian yang sepantasnya. (2) Candra menasihati Anggi bahwa kekayaan bukanlah warisan yang paling berharga bagi anak. Melatih anak untuk hidup mandiri dan pandai adalah warisan yang paling berharga daripada kekayaan uang. (3) Profesor mengingatkan agar orang-orang yang memiliki kekayaan harus memperhatikan dan mengembangkan nilai-nilai budaya. Bukan untuk hadiah kepada keluarga yang sebangun, berfoya-foya, atau berjudi.

Rencana pada Pembelajaran Kesastraan

Rencana pembelajaran teks kesastraan dari hasil analisis nilai-nilai pendidikan pada novel *Burung-Burung Rantau* karya Y.B. Mangunwijaya akan diinterpretasikan dalam materi pokok teks novel di kelas XII pada KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan KD 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan menggunakan metode kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Materi pembelajaran terdiri fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Fakta berupa teks novel. Konsep berupa unsur ekstrinsik novel, yaitu; nilai pendidikan ketuhanan, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan budaya. Tujuan komunikasi/fungsi sosial teks novel: menyelesaikan masalah dalam sebuah cerita.

Prinsip, yaitu menganalisis nilai-nilai pendidikan dari sinopsis teks novel *Burung-Burung Rantau* karya Y.B. Mangunwijaya (sesuai dengan isi teks asli) namun disajikan menggunakan kata-kata sendiri dan tetap mengedepankan prinsip objektivitas dan kesantunan. Teknik menemukan nilai-nilai pendidikan dalam novel *Burung-Burung Rantau* karya Y.B. Mangunwijaya. Prosedur berupa teknik menjawab pertanyaan tentang nilai-nilai pendidikan dalam novel *Burung-Burung Rantau* karya Y.B. Mangunwijaya.

Pendekatan yang digunakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik. Mengamati dapat

dilakukan dengan cara sebagai berikut. (1) Peserta didik mengamati materi yang disampaikan pendidik melalui tayangan *power point*. (2) Peserta didik mengamati lembar kerja untuk penilaian pengetahuan. (3) Peserta didik mengamati contoh-contoh nilai pendidikan yang diberikan oleh pendidik.

Menanya dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut. Peserta didik mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan nilai-nilai sebagai berikut. (1) Apa yang dimaksud dengan novel? (2) Apa saja unsur ekstrinsik novel? (3) Apa fungsi novel? (4) Bagaimana peran unsur ekstrinsik novel (nilai-nilai) dalam kehidupan sehari-hari?. Peserta didik mengumpulkan informasi tentang nilai-nilai pendidikan yang terdapat di dalam novel melalui buku, penjelasan pendidik, dan sumber lain yang mendukung. Menalar dilakukan dengan cara peserta didik menganalisis nilai pendidikan ketuhanan, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan budaya. Peserta didik mengomunikasikan hasil pekerjaannya mengenai nilai-nilai di depan kelas dan kelompok yang lain akan memberikan tanggapan.

Model yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah *Numbered Heads Together* (NHT). Langkah-langkah menggunakan model ini adalah sebagai berikut. (1) Penomoran. Peserta didik dibagi ke dalam kelompok dengan jumlah anggota 4-5 orang. Setiap anggota kelompok akan mendapatkan nomor kepala yang berbeda. (2) Mengajukan Pertanyaan. Pendidik mengajukan pertanyaan mengenai nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam sinopsis novel *Burung-Burung Rantau* karya Y.B. Mangunwijaya. (3) Berpikir Bersama. Setiap kelompok akan berdiskusi untuk menemukan jawaban yang tepat dari pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. (4) Menjawab Pertanyaan. Menjawab pertanyaan dilakukan dengan melakukan cabut undi nomor kelompok dan nomor kepala yang akan maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya. (5) Kesimpulan. Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Burung-Burung Rantau*

karya Y.B. Mangunwijaya. Penilaian yang dilakukan yaitu penilaian Sikap yang terdiri dari kerja sama, bertanggung jawab, jujur, dan disiplin. Kriteria kerja sama, yaitu sebagai berikut. (1) Saling menghormati setiap pendapat dari anggota kelompok. (2) Berkomunikasi dengan baik antarsesama anggota kelompok. (3) Menjadi anggota yang aktif selama mengerjakan tugas. (4) Saling percaya dengan semua anggota kelompok. Kriteria bertanggung jawab, yaitu sebagai berikut. (1) Mengerjakan pekerjaan yang diberikan secara tuntas. (2) Selalu berusaha menjawab soal dengan tepat. (3) Mampu mempertanggungjawabkan pekerjaannya saat presentasi. (4) Mau menerima kritik dan saran dari kelompok lain.

Kriteria jujur, yaitu sebagai berikut. (1) Tidak mencontek jawaban kelompok lain saat mengerjakan tugas. (2) Mampu mengakui ketidakpahaman pada materi yang disampaikan oleh pendidik. (3) Mampu mengakui kesalahan atau kekurangan dalam mengerjakan tugas. (4) Tidak menyalahkan orang lain atas kekurangan diri sendiri.

Kriteria disiplin, yaitu sebagai berikut. (1) Mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan arahan pendidik. (2) Tidak melakukan aktivitas yang mengganggu orang lain. (3) Konsisten dengan tugasnya dalam kelompok. (4) Mengumpulkan tugas tepat waktu.

Pengetahuan yang akan diuji adalah pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam sebuah novel, yaitu sebagai berikut. (1) Nilai pendidikan ketuhanan. (2) Nilai pendidikan moral. (3) Nilai pendidikan sosial. (4) Nilai pendidikan budaya. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan meminta peserta didik untuk mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi hasil analisis nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam sinopsis novel *Burung-Burung Rantau* karya Y.B. Mangunwijaya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Nilai pendidikan ketuhanan tampak pada tokoh-tokoh yang mempelajari agamanya dengan baik. Dalam berinteraksi dengan sesama, tokoh-tokoh tersebut memberikan

pendidikan untuk selalu ingat kepada Tuhan dengan mengajarkan anak untuk berdoa, ingat akan datangnya kiamat, dan ingat akan firman yang dinyatakan Tuhan. Bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh-Nya yaitu atas cinta yang diberikan oleh Tuhan, atas nikmat kehidupan, dan bersyukur karena diciptakan sebagai manusia. Berlindung dan berserah diri kepada Tuhan dengan percaya bahwa Tuhan adalah Sang Penolong, pasrah bahwa ada kekuatan karma, dan percaya kepada Tuhan walaupun tidak melihat.

Nilai pendidikan moral tampak pada para tokoh yang memahami dengan baik suasana lingkungan dan norma yang berlaku. Pendidikan moral perlu dilakukan agar semua masyarakat taat pada norma yang telah disepakati untuk dilakukan bersama-sama. Nilai pendidikan moral dilihat pada ajaran untuk jujur, yaitu jujur kepada orang tua dan jujur mengatakan perasaan yang dirasakan.

Bijaksana, yaitu tidak gegabah dalam mengambil sebuah keputusan dan bisa menjaga kepercayaan orang lain. Menjauhi perbuatan zina dengan tidak menjadikan seks sebagai bahan humor. Menghormati harkat dan martabat orang lain dengan menghormati pilihan orang lain, mengakui adanya keberadaan kaum perempuan, dan tidak memandang rendah bangsa lain. Bersikap adil kepada sesama dengan tidak menaruh cemburu kepada orang lain dan tidak mengabaikan keadilan kepada kaum miskin.

Nilai pendidikan sosial merupakan sesuatu yang didapatkan seseorang sebagai bekal untuk hidup bersama orang lain. Hubungan persahabatan dengan mampu menempatkan diri dengan baik di dalam kelompok dan saling berbagi pengetahuan demi kemajuan bersama. Hubungan kekeluargaan dengan sama-sama memberikan pendidikan moral kepada anak, menerima orang tua apa adanya, dan saling menghargai antara anak dan orang tua. Cinta kasih antarsesama dengan menghargai hak-hak orang lain dan bergaul dengan semua golongan masyarakat.

Nilai pendidikan budaya juga tampak pada peran para tokoh yang menjadikan budaya sebagai pedoman hidup. Budaya dapat

menimbulkan suatu suku atau daerah tertentu dengan menjunjung tinggi dan cinta tanah air dan mengetahui asal-usul budaya. Budaya dapat dipelajari, yaitu belajar untuk tekun melakukan sesuatu dan tertib dalam menunggu giliran. Budaya selalu diwariskan kegenerasi selanjutnya, yaitu tidak lupa pada pekerjaan tradisional para leluhur dan mempelajari seni yang diwariskan. Budaya menampilkan pengalaman dan pola tingkah laku manusia dengan berpakaian yang sopan sesuai dengan aturan yang berlaku, mendidik watak anak untuk hidup mandiri, mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai budaya.

Hasil dari penelitian ini dapat diinterpretasikan dalam kegiatan pembelajaran kesastraan di sekolah sesuai dengan kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013. Implikasi yang direncanakan yaitu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII pada KD 3.9 yaitu “Menganalisis isi dan kebahasaan novel” dengan indikator 3.9.1 Menganalisis unsur instrinsik novel. KD 4.9 “Merancang Novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan” dengan indikator 4.9.1 Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi unsur ekstrinsik berdasarkan hasil analisis. Pendekatan yang digunakan adalah *saintific learning* dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Saran

Nilai-nilai pendidikan merupakan sebuah refleksi yang dapat diperoleh di dalam karya sastra, salah satunya adalah novel. Novel *Burung-Burung Rantau* karya Y.B. Mangunwijaya memiliki nilai-nilai pendidikan yang terdiri dari nilai pendidikan ketuhanan, moral, sosial, dan budaya. Untuk memahami nilai-nilai tersebut, maka pembaca harus mengetahui jalan cerita dari novel ini. Peneliti mengharapkan agar pembaca dapat merefleksikan nilai-nilai yang tertuang dalam bentuk pengalaman hidup para tokoh. Banyak sekali manfaat dari merefleksikan nilai pendidikan. Pembaca dapat mengambil pelajaran agar bisa menjadi manusia yang lebih baik dalam hal religius, moral, sosial, dan budaya.

Peneliti membahas tentang nilai-nilai pendidikan yang terdapat di dalam novel *Burung-Burung Rantau* karya Y.B. Mangunwijaya. Bagi pembaca yang tertarik untuk meneliti novel ini, dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan atau kajian terdahulu. Penelitian yang dapat dilakukan yaitu pada aspek nilai-nilai yang lainnya, yaitu nilai religius, nilai moral, nilai sosial, dan nilai budaya.

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran di sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti juga telah dirancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel” dengan indikator 3.9.1 Menganalisis unsur ekstrinsik novel. dan KD 4.9 “Merancang Novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan” dengan indikator 4.9.1 Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi unsur ekstrinsik

novel berdasarkan hasil analisis. Oleh karena itu, peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran teks kesastraan yaitu pada materi pokok “Novel”.

DAFTAR RUJUKAN

- Darmadi, H. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Hikmat, M. M. (2011). *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putra, N. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Subur. (2015). *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Suyitno. (2014). *Kajian Novel dalam Spektroskop Feminisme dan Nilai Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.